

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemakaian bahasa tulis akan selalu menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan berbahasa secara verbal, melainkan juga harus memiliki keterampilan dalam berbahasa tulis. Tulisan siswa dapat disajikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan proses penyampaian gagasan, ide, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca adalah keterampilan menulis. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa Indonesia yang sering dilakukan siswa harus dikurangi atau bahkan dihapuskan. Hal ini dapat tercapai, apabila guru dapat menjelaskan secara mendalam segala aspek dalam kesalahan berbahasa.

Terdapat empat aspek dalam keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pembelajaran bahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari ke empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks dimana menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai oleh orang-orang yang dapat

menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas (Morsey, dalam Tarigan, 2008: 4).

Keterampilan menulis merupakan berbahasa yang bersifat aktif-produktif. Ini merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa agar terampil berkomunikasi secara tertulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak saling bertatap muka, antara penulis dan pembaca dalam ragam bahasa tulis.

Keterampilan menulis tidak bisa dikatakan sebagai yang mudah karena untuk menghasilkan tulisan yang baik maka diperlukan pula keterampilan berbahasa yang mencukupi. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang termasuk dalam kegiatan menulis yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis, meliputi kosakata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan sebagainya; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang digunakan (Tarigan, 2008: 26).

Pembelajaran keterampilan menulis dapat dilatih dengan berbagai bentuk, salah satunya keterampilan membuat karangan. Dalam pembelajaran menulis karangan, siswa diharapkan dapat menyambungkan gagasan menjadi sebuah cerita yang menarik, sekaligus memperhatikan penggunaan ejaan yang berlaku. Hal ini, agar pesan yang terdapat dalam karangan dapat dipahami oleh pembaca. Pemahaman penggunaan ejaan perlu diperhatikan dalam menulis atau hasil tulisan

lain yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah dengan membiasakan bahwa hal tersebut memanglah perlu dalam keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Menulis harus menggunakan aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sebagai pemakai bahasa kita seharusnya mematuhi aturan berbahasa baku yang dinyatakan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Ejaan merupakan aturan-aturan baku yang dijadikan pedoman dalam ragam tulisan. Secara teknis yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Aturan penggunaan ejaan didasarkan pada Permendiknas No. 50 tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Salah satu wujud pembelajaran menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan mengarang. Karangan adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasa (Finoza, 2002: 184). Karangan merupakan rangkaian kata-kata atau kalimat. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karangan adalah hasil mengarang: tulisan, cerita, artikel, buah pena. Karangan yaitu setiap tulisan yang diorganisasikan yang mengandung isi dan ditulis untuk suatu tujuan tertentu biasa berupa tugas di kelas. Istilah tersebut sering dipakai untuk tugas menulis dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai suatu proses sadar diri yang menuntut kita membuat keputusan tentang apa yang dikatakan, bagaimana mengorganisasi ide dan bagaimana mengembangkan ide serta kata-kata yang akan kita pakai.

Pelaksanaan pembelajaran mengarang sering digambarkan sebagai kegiatan yang belum berlangsung sesuai harapan. Tidak sedikit para siswa sering mengalami

kesulitan dan menghadapi pembelajaran mengarang. Mengarang merupakan pengungkapan buah pikiran melalui tulisan. Kesalahan penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca yang tidak tepat sering terjadi dalam tulisan siswa. Berdasarkan observasi awal dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo siswa bahkan sudah terbiasa menulis tanpa memperhatikan penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Hal seperti ini dapat disebabkan karena ketidaktahuan siswa dalam penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca atau guru kurang menekankan siswa untuk membiasakan menulis dengan memperhatikan ejaan dalam suatu karangan. Jenis karangan pun banyak ragamnya, dilihat dari jenis karangan yang terdapat dalam keterampilan menulis terdapat lima jenis karangan yaitu karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan penulisnya. Persuasi juga menggunakan fakta, hanya saja dalam persuasi bukti-bukti itu digunakan seperluhnya atau kadang-kadang dimanipulasi untuk menimbulkan kepercayaan pada diri pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis itu benar. (Saddhono, 2014:160). Teks persuasi merupakan karangan yang berisi ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek untuk meyakinkan seseorang tersebut. Hal ini ditekankan pada salah satu pendapat para ahli menurut Keraf, 2010:118 menyatakan bahwa persuasi merupakan suatu seni verbal yang bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang.

Pembelajaran menulis karangan persuasi memiliki tujuan agar siswa dapat menyajikan data, gagasan, dalam bentuk karangan persuasi secara tulis dengan memperhatikan ejaan. Banyak siswa yang menulis karangan persuasi tidak sesuai dengan struktur ejaan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan penulisan tanda baca, huruf kapital pada karangan siswa. Masalah yang terdapat pada siswa berkaitan dengan keterbatasan informasi yang disebabkan kurangnya referensi, adanya rasa malas atau bosan, penguasaan ejaan yang kurang tepat. Dari berbagai masalah tersebut, muncul anggapan bahwa menulis merupakan beban berat bagi siswa. Bahkan guru juga mengeluhkan hal yang sama, termasuk dalam hal penguasaan bahasa dalam menulis karangan. Karena siswa menulis karangan persuasi tanpa memperhatikan ejaan. Adapun pengertian dari huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus, lebih besar dari huruf biasanya, dan biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri dan sebagainya. Menurut Kosasih (2012:139-143) dalam menuliskan huruf kapital terdapat banyak kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang ditetapkan sedangkan penggunaan tanda baca dalam menulis dapat membantu pembaca memahami isi bacaan. Tanda baca juga tidak bisa dipisahkan dari sebuah tulisan. Setiap kali menulis pasti kita menggunakan tanda baca. Tanda baca berfungsi sebagai pembaca untuk memahami bagian dari kalimat yang dituliskan pada suatu bacaan.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan persuasi, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan antara lain penulisan huruf kapital dan tanda baca. Hal ini disebabkan aspek-aspek tersebut merupakan unsur yang paling penting

dalam menulis karangan persuasi. Oleh karena itu, aspek-aspek tersebut perlu diketahui oleh siswa. Pembelajaran menulis karangan persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga ditemukan banyaknya ketidaktepatan penulisan ejaan. Jadi, ketidaktepatan pada karangan persuasi siswa itulah yang menunjukkan bahwa siswa banyak mengalami kesulitan pada bagian-bagian tersebut. Berdasarkan penjelasan terkait permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan judul “*Kesalahan Penulisan Ejaan pada Karangan Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo.*”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hal sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo?
- b. Bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan tanda baca pada karangan persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo.

- b. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan tanda baca pada karangan persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Kegunaan bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya khususnya yang meneliti tentang kesalahan penulisan ejaan pada karangan persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo.

- b. Kegunaan bagi Guru

Sebagai masukan atau informasi untuk memperoleh gambaran yang lebih konkrit mengenai penggunaan ejaan terhadap pembelajaran menulis karangan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Guru senantiasa mengingatkan siswa dan terus memotivasi agar terbiasa menulis dengan memperhatikan ejaan.

- c. Kegunaan bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, peserta didik dapat dengan mudah belajar penggunaan ejaan dalam menulis sebuah karangan, sehingga pada saat mendapatkan tugas menulis karangan peserta didik sudah terbiasa menulis dengan memperhatikan penulisan ejaan.

1.5 Definisi Operasional

Sehubungan dengan penelitian ini akan dideskripsikan beberapa definisi atau istilah yang berkaitan dengan topik penelitian dalam beberapa poin sebagai berikut.

a. Kesalahan penulisan

Kesalahan penulisan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan ejaan yang tidak tepat pada karangan persuasi siswa.

b. Ejaan

Ejaan yang dimaksud dalam penelitian adalah sistem perlambangan bunyi bahasa dengan aturan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

c. Karangan Persuasi

Karangan persuasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan berupa fakta, pendapat, atau gagasan perasaan seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan kesalahan penulisan pada penelitian ini adalah kesalahan ejaan yang terdapat pada tulisan siswa. Ejaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan siswa. Sedangkan karangan persuasi dalam penelitian ini adalah karangan yang bertujuan membujuk dan meyakinkan pembaca.